

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

Analysis of Determining the Leading Sectors of the Regional Economy of Labuhan Batu Regency: LQ and Shift Share Approach

(Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Daerah Kabupaten Labuhan Batu: Pendekatan LQ Dan Shift Share)

Penus Leonard Roningsih Sinurat¹, Vivi Safira², Melvany Agustini Sinurat³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: E-mail: penusleonardroningsi@mhs.unimed.ac.id

Keywords:

Leading Sector,
Location Quotient,
Shift Share,
Labuhan Batu Regency,

Abstract

This study aims to analyze economic growth in Labuhan Batu Regency using the Gross Regional Domestic Product (GDP) as the main indicator. The methods used include Location Quotient (LQ) analysis to identify base and non-base sectors, as well as Shift Share analysis to evaluate the economic growth components of each sector between 2019 and 2023. The results of the analysis show that the Processing and Construction Industry sector is a base sector with an LQ value above one, while other sectors are classified as non-base, which shows the potential for competitiveness that has not been utilized. The secondary data used shows that the GDP of Labuhan Batu Regency is still small compared to the total GDP of North Sumatra Province, indicating the need for a more effective development strategy to increase regional economic growth.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan fisik dan sosial. Sedangkan target pertumbuhan ekonomi tersebut ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi wilayah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat pula di tingkatkan (M. Fikri Hadi;2018). Dalam rangka mewujudkan keberhasilan pembangunan nasional dibutuhkan peran aktif dari pembangunan daerah. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi pada suatu daerah harus dilakukan dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Sharazati;2021 & Rina; 2020). Pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator yang penting dalam suatu analisis pembangunan ekonomi (Nofa Martina, 2021). Pembangunan daerah tidak hanya berfokus terhadap penyediaan sarana prasarana namun juga harus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menyiapkan lapangan kerja, menyediakan pendidikan dan membenahan struktur sosial masyarakat. Salah satu faktor

keberhasilan dari pembangunan daerah dapat dilihat pada laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sehingga, pemerintah daerah harus memiliki target laju pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai setiap tahunnya (Fitriyah, L., & Prabowo, P. S.;2021).

Salah satu sasaran pembangunan ekonomi wilayah jangka panjang adalah terjadinya pergeseran pada struktur ekonomi wilayah yang terjadi akibat kemajuan pembangunan suatu wilayah. Tidak semua sektor dalam perekonomian memiliki kemampuan tumbuh yang sama, maka perencanaan pembangunan wilayah biasanya akan memanfaatkan sektor-sektor basis yang dianggap dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Vikaliana, 2018). Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat eksogen artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi sebagai pendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lain, sedangkan pekerjaan non basis adalah kegiatan yang bersifat endogen (tidak tumbuh bebas) artinya kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri dan pertumbuhannya tergantung pada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut (M Iqbal, 2013). Pada hasil perencanaan pembangunan terdapat 3 aspek ialah aspek regional, aspek sektoral, serta aspek makro. Ketiga aspek ini saling bertautan antara satu dengan yang lain kemudian ketiga aspek ini perlu untuk disatukan agar membagikan hasil yang memuaskan dalam perkembangan ekonomi (Sumayow Alen Gifthovel, Pangemanan Paulus A, 2018).

Secara makro, potensi ekonomi daerah juga merupakan salah satu indikator daya saing suatu daerah. Potensi ekonomi yang dimiliki suatu daerah akan ikut membentuk kompleksitas daya saing dari daerah (Kesuma Ni Luh Aprilia;2014). Daerah yang menghadapi proses pertumbuhan dalam ekonominya akan memiliki peningkatan pada nilai output perkapita yang berasal dari produksi perekonomian itu sendiri sehingga berefek pada pertambahan pendapatan masyarakat dan menimbulkan kesejahteraan hidup. Nilai output tersebut dapat dipantau pergerakannya menggunakan sebuah data statistik yaitu data PDRB yang disusun berdasarkan kontribusi dari 17 sektor ekonomi daerah, sehingga capaian pertumbuhan ekonomi daerah pun dapat dijelaskan oleh data PDRB (Elva Suwarna, 2022).

Sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek penciri atau karakteristik dari suatu perekonomian (Maulina, 2021). Suatu daerah dapat mengembangkan sektor yang bisa menjadi unggulan dalam meningkatkan pembangunan di suatu daerah. Pemerintah perlu membuat strategi pembangunan berdasarkan prioritas ini agar kebijakan pembangunan di daerah dapat berjalan dengan optimal (Ahmad Dzikrul Hakim, S. N ; 2020). Dalam pembangunan ekonomi daerah pada umumnya difokuskan pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang antara lain diukur dengan besaran yang disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah adalah adanya permintaan barang dan jasa dari luar daerah sehingga sumber daya lokal akan dapat menghasilkan kekayaan daerah karena dapat menciptakan peluang kerja di daerah. Tidak semua Kabupaten/Kota mengalami pertumbuhan yang positif (Sari, 2017). Faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu pembangunan daerah adalah proses perencanaan, karena pembangunan ekonomi tidak bisa hanya diserahkan kepada mekanisme pasar. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses berkesinambungan yang mencakup keputusan atas pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu pada masa yang akan datang (Ahmad Rizani, 2019).

Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu perlu melakukan prioritas kebijakan agar pembangunan daerah dapat berjalan sesuai rencana, baik kebijakan anggaran maupun pengeluaran daerah. Penentuan prioritas kebijakan tersebut dapat diwujudkan salah satunya dengan menentukan sektor prioritas atau unggulan dan melihat pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan sektor ekonomi kabupaten dapat diklasifikasikan berdasarkan laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB dari masing-masing sektor (Zulkarnain ;2020). Pertumbuhan sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Labuhanbatu sangat berbeda pada masing-masing sektor, untuk itu perlu dilihat perkembangan sektor ekonomi berdasarkan laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB setiap sektor tersebut. Tidak semua sektor dalam perekonomian memiliki kemampuan tumbuh yang sama, maka perencanaan pembangunan wilayah biasanya akan memanfaatkan sektor-sektor basis yang dianggap dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Vikaliana, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan usaha (Milyar Rupiah) yang berasal dari badan pusat statistik Kabupaten Labuhan Batu dan Provinsi Sumatera Utara periode tahun 2019-2023.

Adapun data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Labuhan Batu Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan usaha (Milyar Rupiah) Periode tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Produk Domestik Bruto Kabupaten Labuhan Batu (PBRB) Berdasarkan Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (2019-2023)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) LABUHAN BATU						
Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2019-2023						
Dalam Bentuk Milyar Rupiah						
No.	Sektor	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,914.23	8,465.90	9,724.26	11,286.18	12,796.00
2	Pertambangan dan Penggalian	221.55	226.57	250.46	284.43	310.32
3	Industri Pengolahan	11,693.16	12,035.48	13,049.57	14,317.78	15,447.99
4	Pengadaan Listrik dan Gas	18.87	19.89	20.63	22.33	23.35
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.65	10.95	11.3	12.05	12.86
6	Konstruksi	3,046.83	2,979.74	3,129.58	3,364.75	3,736.85
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,054.30	6,170.00	6,581.07	7,355.68	8,041.39
8	Transportasi dan Pergudangan	611.47	619.45	630.7	712.39	790.47
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	508.96	495.15	495.14	546.78	586.3
10	Informasi dan Komunikasi	229.05	242.5	260.98	285.46	298.63
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	396.62	401.87	422.92	465.65	492.76
12	Real Estate	958.36	973.76	1,002.92	1,066.90	1,087.46
13	Jasa Perusahaan	60.3	62.98	63.23	71	75.72
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,087.59	1,115.07	1,118.88	1,121.06	1,127.54
15	Jasa Pendidikan	601.78	633.73	644.04	683.34	706.95
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	158.94	162.73	162.32	170.04	181.34
17	Jasa Lainnya	37.77	37.39	38.9	43.19	46.69
	Produk Domestik Regional Bruto	33,610.43	34,653.18	37,606.88	41,809.01	45,762.60

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu, 2024

Sedangkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan usaha (Milyar Rupiah) Priode tahun 2019-2023, adalah sebagai berikut:

Tabel 2
PDRB Provinsi Sumatera Utara 2019-2023

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara						
Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2019-2023						
Dalam Bentuk Milyar Rupiah						
No.	Sektor	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	164,153	173,075	189,491	219,499	247,961
2	Pertambangan dan Penggalian	10,161	10,373	10,710	11,585	12,281
3	Industri Pengolahan	152,247	156,504	167,949	182,726	193,774
4	Pengadaan Listrik dan Gas	908	932	987	1,061	1,098

5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	797	831	871	898	935
6	Konstruksi	113,765	11,047	115,754	126,420	138,759
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	150,489	153,226	162,579	181,402	200,527
8	Transportasi dan Pergudangan	40,567	36,409	35,870	43,380	53,094
9	Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	19,379	17,692	17,663	19,482	22,156
10	Informasi dan Komunikasi	17,140	18,467	20,094	22,222	24,162
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	23,344	23,530	25,545	28,386	30,279
12	Real Estate	40,943	42,705	43,913	46,639	48,952
13	Jasa Perusahaan	8,667	8,692	8,848	10,073	11,128
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	29,462	30,147	30,458	30,243	31,526
15	Jasa Pendidikan	14,768	15,490	16,017	16,879	18,415
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,155	8,374	8,499	9,041	9,870
17	Jasa Lainnya	4,666	4,594	4,686	5,285	6,079
	Total Produk Domestik Regional Bruto	635,456	701,042	744,180	735,721	1,002,044

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024

Pertumbuhan dari banyak sektor ekonomi dapat mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, harus diteliti sektor mana yang mempunyai potensi atau keunggulan untuk menjadi sektor basis dan sektor nonbasis. Beberapa kegiatan dari sektor ekonomi adalah dasar (basis), hal ini berarti bahwa pertumbuhan naik dan menentukan pengembangan menyangkut daerah seluruhnya, sedangkan bukan basis sektor ekonomi adalah konsekuensi menyangkut pengembangan seluruhnya. Jika sektor basis atau sektor unggulan ini didukung oleh pemerintah maka pada masa yang akan datang akan menjadi sebuah kekuatan pada daerah tersebut dan sebuah andalan, pengembangan ekonomi di daerah, dan yang paling utama adalah menghasilkan sebuah lapangan pekerjaan baru yang dikhususkan untuk warga di Kabupaten Labuhanbatu Selatan sendiri. Pada deskripsi yang sudah dijelaskan yang berhubungan dengan keadaan yang berlangsung pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang terpenting dalam sebuah kondisi sektor-sektor yang berada pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang merupakan sebuah Kabupaten yang mempunyai kemampuan dan dapat digali lagi, akan tetapi disisi lain Kabupaten Labuhanbatu Selatan sendiri mempunyai beberapa sektor yang non basis. Sehingga penulis memiliki suatu ketertarikan dan melakukan penelitian sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan nonbasis di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dengan teridentifikasinya sektor ekonomi yang basis dari sisi kontribusi maupun laju pertumbuhan dapat dijadikan salah satu acuan sektor ekonomi dalam pembangunan daerah sehingga proses pembangunan tersebut dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Berdasarkan hal ini maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Daerah Kabupaten Labuhan Batu : Pendekatan LQ DAN Shift Share” (Kiki Farida, 2021).

Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang diuraikan dalam dokumen tersebut, fokus utamanya adalah menentukan sektor ekonomi unggulan Kabupaten Labuhan Batu dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Shift-Share Analysis (SSA). Analisis mengidentifikasi sektor dengan keunggulan kompetitif dan mengevaluasi pertumbuhan ekonomi dari 2019 hingga 2023. Metode LQ mengidentifikasi sektor dasar dan non-dasar, dan SSA meneliti daya saing dan pertumbuhan sektor regional relatif terhadap provinsi Sumatera Utara.

H1: Sektor industri pengolahan dan konstruksi merupakan sektor basis utama di Kabupaten Labuhan Batu, dengan nilai LQ secara konsisten di atas 1, menunjukkan sektor-sektor tersebut berpotensi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui ekspor ke daerah lain. Hipotesis Sektor Non-dasar:

H2: Mayoritas sektor ekonomi lainnya (misalnya, pertanian, pertambangan, perdagangan, dan transportasi) di Kabupaten Labuhan Batu adalah sektor non-basis dengan nilai LQ di bawah 1, menunjukkan bahwa sektor-sektor ini tidak dapat memenuhi permintaan lokal dan membutuhkan dukungan eksternal.

H3: Sektor dasar, terutama industri pengolahan dan konstruksi, berkontribusi lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Labuhan Batu dibandingkan dengan sektor non-dasar, yang menunjukkan tingkat pertumbuhan yang lebih lambat seperti yang diungkapkan oleh analisis shift-share.

H4: Keunggulan kompetitif sektor Labuhan Batu, terutama di bidang pengolahan dan konstruksi, akan terus tumbuh dan melampaui rata-rata provinsi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil positif dalam komponen bagian kompetitif dari analisis pangsa pergeseran.

Hipotesis ini dapat memandu penelitian lebih lanjut untuk mengkonfirmasi apakah sektor dasar yang diidentifikasi Labuhan Batu memang merupakan pendorong utama pertumbuhannya, dan bagaimana sektor non-basis dapat ditingkatkan untuk meningkatkan pembangunan daerah secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Labuhan Batu dan Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan Location Quotient (LQ) dan Shift Share Analisis (SSA). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Labuhan Batu dan Provinsi Sumatera Utara dengan melihat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Labuhan Batu dan Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha (miliar rupiah) atas tahun dasar 2010 periode tahun 2019-2023. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengakses data-data yang dipublikasikan oleh BPS, baik dalam bentuk buku tahunan PDRB maupun laporan resmi lainnya yang relevan.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui orang lain atau lewat dokumen (Negara, A., 2020). Data yang digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Labuhan Batu dan Provinsi Sumatera Utara yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Labuhan Batu dan Provinsi Sumatera Utara, dan juga Publikasi terkait yang relevan, pada periode tahun 2019-2023.

Data PDRB yang di analisis yaitu data PDRB Kabupaten Labuhan Batu dan Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku nilai total output atau nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap sektor (lapangan usaha) berdasarkan harga-harga selama tahun berjalan disebut sebagai PDRB (Kesuma, 2014).

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode sumber data sebagai berikut:

Data primer : Pengumpulan data meliputi buku-buku, internet, perpustakaan, serta dokumen yang relevan dengan penelitian.

Data sekunder : Data sekunder yang diambil dari BPS serta sumber terkait akan diolah untuk menghitung nilai LQ dan komponen Shift-Share. Data ini meliputi:

- PDRB sektor ekonomi Kabupaten Labuhan Batu.
- PDRB sektor ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

- Pertumbuhan PDRB regional dan sektoral untuk setiap sektor ekonomi.

Metode Analisis Data

Teknik Analisis Location Quotien (LQ)

Teknik LQ dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu : Kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun luar daerah yang bersangkutan, industri seperti inidynamakan industri basis (Vicky, 2018).

Analisis ini digunakan untuk mencari sector basis dan non basis. Persemtase di atas angka terendah, produksinya dianggap untuk diekspor sehingga dikategorikan sebagai basis (Tarigan, 2007). Metode ini digunakan untuk menentukan sektor mana yang memiliki potensi unggulan dengan membandingkannya dengan sektor yang sama di tingkat regional.

Adapun hasil dari perhitungan LQ dapat diartikan sebagai berikut:

1. $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis atau sektor unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut di Kabupaten Labuhan Batu.
2. $LQ = 1$, mengindikasikan bahwa produktivitas berimbang yang berarti sektor ini masih belum layak untuk diekspor. (peranan sektor sama baik di Kabupaten Labuhan Batu dan Provinsi Sumatera Utara).
3. $LQ < 1$, mengindikasikan bahwa sektor tersebut perlu melakukan impor karena sektor tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan daerah. (peranan sektor lebih kecil di Kabupaten Labuhan Batu daripada di Provinsi Sumatera Utara).

Analisis Shift Share

Analisis Shift-Share digunakan untuk membandingkan tingkat pertumbuhan dengan berbagai sektor di wilayah tersebut (Veransiska, 2022). Analisis Shift Share ini digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas suatu daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah kemudian membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah dengan wilayah nasional (Mangilaleng, 2015). Daerah yang didominasi sektor yang lamban maka pertumbuhannya akan berada dibawah tingkat pertumbuhan ekonomi daerah di atasnya (Sharazati, 2021). Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain (Amalia, 2012).

Ada dua komponen penting dalam analisis shift share yang dikemukakan, kedua komponen tersebut yaitu Differential Shift (Wilayah Studi), dan Proportionality Shift (Wilayah Referensi) (Yusus, 1999). Shift-Share digunakan untuk menganalisis perubahan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu dengan membandingkan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dengan Provinsi Sumatera Utara.

Adapun Shift-Share terdiri dari tiga komponen:

- **Komponen Pertumbuhan Nasional**

Mengukur dampak pertumbuhan ekonomi nasional terhadap sektor-sektor di daerah.

- **Komponen Pertumbuhan Sektoral**

Mengukur pertumbuhan sektor tertentu di tingkat daerah dibandingkan dengan nasional.

- **Komponen Pertumbuhan Kompetitif**

Mengukur daya saing suatu sektor di Kabupaten Labuhan Batu dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di provinsi.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Panjiputri, 2013):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = P_{ij} \cdot m$$

$$M_{ij} = P_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = P_{ij} (r_{ij} - r_n)$$

Prosedur Analisis

a. Langkah I

Menghitung nilai LQ untuk masing-masing sektor di Kabupaten Labuhan Batu dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara untuk menentukan sektor basis dan non basis.

b. Langkah II

Melakukan analisis Shift-Share untuk mengidentifikasi komponen pertumbuhan ekonomi dari masing-masing sektor di Kabupaten Labuhan Batu selama 2019-2023.

c. Langkah III

Menyajikan hasil dalam bentuk tabel untuk menggambarkan sektor-sektor basis serta kekuatan dan kelemahan sektor ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.

Hasil dan Diskusi

Location Quotient (LQ)

Ukuran konsentrasi dari aktivitas perekonomian sektoral menjadi bagian penting dalam analisis ekonomi makro sektoral di tingkat daerah. Besaran konsentrasi diukur berdasarkan nilai relatif dari nilai tambah masing-masing sektor perekonomian di suatu daerah terhadap nilai tambah sektoral di wilayah referensinya (Fahrul Alam Masruri; 2021). Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk melakukan analisis terhadap sektor-sektor basis dan unggulan. Sesuai definisi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, PDRB adalah total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah atau akumulasi nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di wilayah tersebut. PDRB menjadi landasan untuk mengaplikasikan tipologi Klassen dan metode Location Quotient (LQ) (Ahmad Rizal, 2024).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Labuhan Batu atas dasar harga berlaku 2010 menurut Lapangan Usaha, tahun 2019 sampai 2023 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga berlaku 2010, tahun 2019 sampai 2023. Berdasarkan data sekunder jumlah PDRB Kabupaten Labuhan Batu sangat kecil jika dibandingkan dengan total PDRB Provinsi.

Analisis Location Quotient (LQ) merupakan suatu metode kuantitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang menjadi spesialisasi atau keunggulan suatu wilayah. Atau merupakan analisis indeks untuk mengukur sektor yang merupakan sektor unggulan (*basis*) atau tidak unggulan (*non-basis*) pada suatu daerah (Rahmawati & Zakiyyah, 2024).

Dinyatakan dengan formula dibawah ini (Amalina, 2024):

$$LQ = (v_i/v_t)/(V_i/V_t)$$

Keterangan:

v_i = Nilai PDRB sektor Kabupaten Labuhan Batu

v_t = Total PDRB Kabupaten Labuhan Batu

V_i = Nilai PDRB sektor Provinsi Sumatera Utara

V_t = Total PDRB Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan rumus perhitungan Analisis Location Quotient hasil perhitungan dapat di lihat pada tabel 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Statistik Location Quotient (LQ)

No.	Sektor	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021	LQ 2022	LQ 2023	Rata-Rata	Ket
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.911532	0.989554	1.015495	0.90481	1.129968	0.990272	Non-Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0.412256	0.441854	0.462757	0.432042	0.553282	0.460438	Non-Basis
3	Industri Pengolahan	1.452097	1.55575	1.537546	1.378854	1.745629	1.533975	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.392819	0.431561	0.413762	0.370312	0.465765	0.414844	Non-Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.252736	0.266511	0.256862	0.236221	0.301095	0.262685	Non-Basis
6	Konstruksi	0.506352	5.456906	0.535007	0.468361	0.589686	1.511262	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.760625	0.814615	0.801021	0.713549	0.878081	0.793578	Non-Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0.284983	0.344187	0.347939	0.288985	0.325999	0.318419	Non-Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.49654	0.566184	0.554705	0.493892	0.579441	0.538152	Non-Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0.252662	0.265652	0.257007	0.226055	0.270631	0.254402	Non-Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.321221	0.345519	0.327613	0.28867	0.356342	0.327873	Non-Basis
12	Real Estate	0.442549	0.461291	0.451944	0.402546	0.486425	0.448951	Non-Basis
13	Jasa Perusahaan	0.131537	0.146581	0.14142	0.124036	0.148993	0.138513	Non-Basis
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.697938	0.748265	0.726942	0.652298	0.783141	0.721717	Non-Basis
15	Jasa Pendidikan	0.770442	0.82768	0.795669	0.712396	0.840605	0.789358	Non-Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.368473	0.393126	0.377925	0.330964	0.402317	0.374561	Non-Basis
17	Jasa Lainnya	0.153059	0.164668	0.164282	0.143799	0.168188	0.158799	Non-Basis
	Produk Domestik Regional Bruto	1	1	1	1	1	1	

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 3 diatas merupakan nilai LQ yang diperoleh dari perbandingan antar sektor. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 15 sektor non-basis dengan nilai LQ<1 yang sudah sesuai dengan ketentuan mengenai Location Quotient yang berlaku. Dan 2 sektor basis dengan nilai LQ>1 (Rima Harati, 2023). Yang merupakan sektor basis pertama adalah sektor Industri Pengolahan, yang selama lima tahun juga mengalami peningkatan atau penurunan yang kecil nilainya. Nilai LQ rata-rata dari sektor ini adalah sebesar 1.533975 yang artinya, hasil industri pengolahan mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri yaitu Labuhan Batu dan mampu mengekspor ke daerah lain yang membutuhkan.

Sektor kedua basis adalah sektor konstruksi, yang selama lima tahun juga mengalami peningkatan atau penurunan yang kecil nilainya. Nilai LQ rata-rata dari sektor ini adalah sebesar 1.511262 yang artinya, hasil dari sektor konstruksi mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri yaitu Labuhan Batu dan mampu mengekspor ke daerah lain yang membutuhkan.

Kedua sektor basis diatas menunjukkan stabilitas yang baik, meskipun mengalami sedikit fluktuasi selama periode tersebut.

Sesuai dengan nilai LQ pada Tabel 3 ditemukan lima belas sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$ yang terdiri dari Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya termasuk dalam kategori non-basis dengan nilai LQ yang relatif rendah, mencerminkan bahwa sektor-sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Labuhan Batu.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata LQ yang rendah pada sektor non-basis menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan daya saing sektor-sektor ini agar dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal. Dengan memahami posisi sektor-sektor ini, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat merencanakan strategi pengembangan yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi daerah. Upaya untuk memperkuat sektor non-basis dan meningkatkan kemandirian ekonomi akan sangat penting untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di Kabupaten Labuhan Batu.

Analisis Shift Share (SS)

Analisis Shift Share merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja ekonomi suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Metode shift share adalah salah satu teknik analisis dalam Ilmu Ekonomi Regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah (Risno Purnomo;2024). Metode ini mengukur kontribusi pertumbuhan masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi keseluruhan, serta mengidentifikasi sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan di atas rata-rata atau di bawah rata-rata. Dengan demikian, analisis ini dapat mengungkap dinamika perubahan struktur ekonomi suatu wilayah.

Data distribusi sektoral yang menjadi komponen utama dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Labuhan Batu menunjukkan adanya perubahan struktur ekonomi yang signifikan. Analisis terhadap data tersebut mengungkapkan adanya pergeseran dalam komposisi sektoral yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Rasio PDRB Kabupaten Pinrang dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2022.

Data PDRB saja tidak dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai aktivitas ekonomi pelaku usaha tanpa adanya pengembangan lebih lanjut atau analisis yang mendalam. Dalam analisis Shift Share, secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan struktur ekonomi suatu wilayah. Proses ini melibatkan perhitungan tiga rasio, yakni rasio pertumbuhan sektor I di Kabupaten Labuhan Batu (r_i), rasio perubahan aktivitas ekonomi sektor I di Provinsi Sumatera Selatan (R_i), serta rasio perubahan total aktivitas ekonomi atau PDRB Provinsi Sumatera Utara (R_a). Analisis ini didasarkan pada data distribusi sektor-sektor ekonomi yang membentuk PDRB Kabupaten Labuhan Batu. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kontribusi sektor ekonomi menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4
PDRB Kabupaten Labuhan Batu dan Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Tahun 2019-2023 (Miliar Rupiah)

		Dalam Bentuk Milyar Rupiah										
		Labuhan Batu		Sumatera Utara								
No.	Sektor	2019	2023	2019	2023	Rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,914.23	12,796.00	164,153	247,961	0.62	0.51	0.58	4565.63	-525.00	841.14	4881.77
2	Pertambangan dan Penggalian	221.55	310.32	10,161	12,281	0.40	0.21	0.58	127.81	-81.57	42.53	88.77
3	Industri Pengolahan	11,693.16	15,447.99	152,247	193,774	0.32	0.27	0.58	6745.65	3556.16	565.34	3754.83
4	Pengadaan Listrik dan Gas	18.87	23.35	908	1,098	0.24	0.21	0.58	10.89	-6.95	0.54	4.48

5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.65	12.86	797	935	0.21	0.17	0.58	6.14	-4.29	0.36	2.21
6	Konstruksi	3,046.83	3,736.85	113,765	138,759	0.23	0.22	0.58	1757.68	1088.29	20.63	690.02
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,054.30	8,041.39	150,489	200,527	0.33	0.33	0.58	3492.66	1479.59	-25.98	1987.09
8	Transportasi dan Pergudangan	611.47	790.47	40,567	53,094	0.29	0.31	0.58	352.75	-163.92	-9.83	179
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	508.96	586.3	19,379	22,156	0.15	0.14	0.58	293.61	-220.70	4.42	77.34
10	Informasi dan Komunikasi	229.05	298.63	17,140	24,162	0.30	0.41	0.58	132.14	-38.29	-24.26	69.58
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	396.62	492.76	23,344	30,279	0.24	0.30	0.58	228.81	-110.98	-21.68	96.14
12	Real Estate	958.36	1,087.46	40,943	48,952	0.13	0.20	0.58	552.87	-365.39	-58.38	129.1
13	Jasa Perusahaan	60.3	75.72	8,667	11,128	0.26	0.28	0.58	34.79	-17.67	-1.70	15.42
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,087.59	1,127.54	29,462	31,526	0.04	0.07	0.58	627.42	-551.22	-36.25	39.95
15	Jasa Pendidikan	601.78	706.95	14,768	18,415	0.17	0.25	0.58	347.16	-198.53	-43.46	105.17
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	158.94	181.34	8,155	9,870	0.14	0.21	0.58	91.69	-58.28	-11.01	22.4
17	Jasa Lainnya	37.77	46.69	4,666	6,079	0.24	0.30	0.58	21.79	-10.35	-2.52	8.92
	TOTAL	33,610.43	45,762.60	635,456	1,002,044				19389.47	-8477.18	1239.899	12152.19

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis Shift Share yang memberikan gambaran mendalam mengenai kinerja sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.

- Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara (Nasional Share) Nij terhadap perekonomian regional Kabupaten Labuhan Batu menunjukkan nilai Positif terhadap semua sektor dengan nilai total sebesar sebesar 19389,47. Nilai Positif menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Sumatera Utara memberikan dampak Positif terhadap sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu. Sektor ekonomi yang mendapat dampak Positif terbesar adalah sektor Industri Pengolahan dan terkecil adalah sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang.
- Pergeseran Proporsional (Proportional Shift) Mij, secara keseluruhan perekonomian regional Kabupaten Labuhan Batu belum tergolong maju. Hal ini dapat kita lihat pada nilai Proporsional Shift atau Mij yang nilai totalnya negatif sebesar -8477.18. Jika di tinjau secara sectoral maka tidak terdapat sektor yang memiliki nilai positif yang artinya semua sektor mengalami pertumbuhan yang lambat. Sektor dengan nilai negative terbesar yaitu sektor industri pengolahan dengan nilai -3556.16 dan sektor dengan nilai negative terkecil adalah sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang dengan nilai -4.29.
- Pergeseran diferensial (Differential Shift) Cij, secara keseluruhan perekonomian regional Kabupaten Labuhan Batu memiliki daya saing yang kuat pada sektor yang sama pada level perekonomian Sumatera Utara. Hal ini dapat di lihat pada nilai Differential Shift atau Cij bernilai positif atau $Cij < 0 (+)$ sebesar 1239.899. Berdasarkan hasil perhitungan Cij ternyata semua sektor di Kabupaten Labuhan Batu bernilai positif, artinya sektor-sektor ekonomi di kabupaten pinrang memiliki daya saing terhadap sektor - sektor yang sama di provinsi Sumatera Utara.
- Berdasarkan tabel diatas total keseluruhan (Dij) di Kabupaten Labuhan Batu selama tahun 2019-2023 menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 12152.19 milyar rupiah. Maka, perekonomian di wilayah Kabupaten Labuhan Batu secara keseluruhan mengalami perkembangan serta perekonomian regional Kabupaten Labuhan Batu tetap mengalami pertambahan nilai absolute atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah. Hal ini dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan nasional/regional (Nij), bauran industri (Mij) dan keunggulan kompetitif (Cij).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS) terhadap perekonomian Kabupaten Labuhan Batu selama periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa perekonomian daerah ini menunjukkan dinamika yang kompleks. Hasil analisis LQ mengungkapkan bahwa hanya dua sektor, yaitu Industri Pengolahan dan Konstruksi, yang termasuk dalam kategori sektor basis. Kedua sektor ini memiliki keunggulan kompetitif, mampu memenuhi kebutuhan lokal, dan berkontribusi pada ekspor ke daerah lain. Namun, sebagian besar sektor lainnya masih tergolong non-basis, dengan potensi daya saing yang belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Melalui analisis Shift Share, diketahui bahwa meskipun seluruh sektor mengalami dampak positif dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara, tingkat pertumbuhan di Kabupaten Labuhan Batu sendiri masih cenderung lambat. Pergeseran proporsional menunjukkan bahwa perekonomian daerah ini belum tergolong maju, dengan pertumbuhan sektor-sektor yang umumnya berada di bawah rata-rata. Namun, secara keseluruhan, perekonomian Kabupaten Labuhan Batu tetap mengalami perkembangan positif, yang ditunjukkan oleh nilai total kinerja ekonomi yang meningkat.

Kesimpulannya, meskipun Kabupaten Labuhan Batu telah menunjukkan peningkatan dalam beberapa sektor, masih terdapat tantangan signifikan dalam memperkuat sektor-sektor non-basis untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Langkah strategis untuk memperkuat sektor-sektor ini akan menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif di masa depan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Dzikrul Hakim, S. N. (2020). Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Jombang Dengan Pendekatan LQ, DLQ, Shift Share. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 169-177.
- Ahmad, I. L. (2024). ANALISIS SEKTOR BASIS DAN UNGGULAN DI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2019-2021 BERDASARKAN METODE LQ DAN TIPOLOGI KLASSEN. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*.
- Alastas, A. (N.D.). Analisis Shift Share Peternakan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Agribisnis*.
- Alen, P. E. (2018). ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS DI KABUPATEN BOLANG MONGONDOW TIMUR. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 279-288.
- Amalia, F. (2012). Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Pdrb. *Etikonomi*, 11(2), 196–207.
<https://doi.org/10.15408/Etk.V11i2.1893>
- Amalina, N., & Marseto, M. (2024). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Ekonomi Daerah Menggunakan Analisis LQ, Shift Share, Typologi Klassen Dan MRP Di Kabupaten Sampang Dan Kabupaten Situbondo. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (COSTING)*, 7(5), 2317-2326.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha 2019-2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Labuhan Batu Menurut Lapangan Usaha 2019-2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu.
- Donal, R. M. (2021). POTENSI EKONOMI KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *Jurnal Regional Planning*.
- Fahrul, C. N. (2021). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Fikry, S. M. (2018). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Indragiri Hulu: Pendekatan Tipologi Klassen. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*.

- Harati, R. (2023). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kota Palangkaraya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 85-94.
- Herry K, A. H. (2024). Pemetaan Potensi Ekonomi Wilayah Di Kalimantan Tengah Menggunakan Integrasi Analisis Klaster Hirarki, Shift-Share, Dan Location Quetient Dinamis. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*.6
- Kesuma, Ni Luh Aprilia, 2014. Analisis Sektor Unggulan Dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- M Iqbal, H. (2013). ANALISIS PENENTUAN SEKTOR BASIS DAN SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN LAMONGAN. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI (JUPE)*.
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 193–205.
- Maulina, R. (2021). ANALISIS ALTERNATIF POTENSI EKONOMI REGIONAL KABUPATEN KUTAI TIMUR MENGGUNAKAN METODE LOCATION QUOTIENT (LQ), SHIFT SHARE, DAN TIPOLOGI KLASSEN. *BULETIN STATISTIKA DAN APLIKASI TERKINI (BESTARI)*.
- Negara, A., & Putri, A. (2020). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN KECAMATAN TOBOALI DENGAN METODE SHIFT SHARE DAN LOCATION QUOTIENT. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24-36. <https://doi.org/10.33019/Equity.V8i1.11>
- Nofa Martina Ariani, Brian Pradana, Muhammad Indra Hadi Wijaya, & Bagus Nuari Priambudi. (2021). ANALISIS TIPOLOGI DAN SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN SEMARANG DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT (LQ), SHIFT SHARE, SERTA TIPOLOGY KLASSEN. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 3(1), 37–49. <https://doi.org/10.55606/Sinov.V4i1.60>
- Panjiputri, A. F. (2013). Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Strategis Tangkallangka. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 1–13.
- Purnomo, R. (2024). ANALISIS PENENTUAN SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN. *Jurnal Kajian I133mu Hukum, Sosial Dan Komunikasi*.
- Rahmawati, R. D., & Zakiyyah, N. A. A. (2024, May). Analisis Sektor Unggulan Dengan Metode Location Quotient, Analisis Shift-Share Dan Klassen Di Provinsi Sumatera Barat. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT (Vol. 3, Pp. 163-177)*.
- Rizani, A. (2019). Analisis Sektor Potensi Unggulan Guna Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 423-434.
- Sari, R. M., Hidayat, J. T., & Yogie, M. S. (2017). Ketimpangan Wilayah Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 1–10.
- Sharazati, K. P. (2021). Analisis Unggulan Di Kabupaten Sleman Dan Kabupaten Gunungkidul.
- Takalumang, V. Y., Rumat, V. A., Lopian, A. L. C. P., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Takalumang, V. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 1–12.
- Tarigan, Robinson, 2007, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Veransiska, I. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dengan Metode LQ, Shift Share Dan Tipologi Klassen Di Kota Semarang. *Journal Of Economics And Business*.
- Vikaliana, R. (2018). Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2), 198–208.
- Yusuf, Maulana, 1999, Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan Wilayah Dan Kota, *Aplikasi Model: Bangka Belitung, Ekonomi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. XLVII, No. 2 : 221-233.